

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri perbankan mempunyai peran yang sangat strategis dan keberadaannya diperlukan dalam pembangunan ekonomi. Industri perbankan melibatkan tentang pengelolaan uang dari masyarakat dan akan diputar dalam bentuk berbagai investasi, seperti pemberian kredit kepada masyarakat, pemberian surat-surat berharga dan penanaman dana lainnya.

Adapun definisi bank menurut UU No. 10 tahun 1998 ayat 2 tentang pokok-pokok perbankan yaitu “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Dari kegiatan bank menghimpun dana masyarakat diharapkan bank dapat mengelola dana tersebut dengan sebaik-baiknya, karena besarnya keuntungan usaha bank antara lain yang mempengaruhi kebutuhan modal yang ada.

Kestabilan lembaga perbankan sangat dibutuhkan dalam perekonomian suatu negara. Kestabilan ini tidak saja dilihat dari jumlah uang yang beredar, namun juga dilihat dari jumlah bank yang ada sebagai perangkat penyelenggaraan keuangan. Oleh karena itu, bank memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian negara, maka bank harus meningkatkan kinerjanya dalam hal pengelolaan dana masyarakat karena menyangkut kepentingan semua pihak yang

terkait, baik pemilik atau pemegang saham dan pengelola bank. Semua bank diharuskan membuat laporan rutin setiap tahunnya, sehingga dapat diketahui kondisi suatu bank tersebut.

Tingkat kemampuan bank untuk mendapatkan profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio profitabilitas yaitu diantaranya adalah *Return On Assets* (ROA). Suatu bank akan mendapatkan profitabilitas yang tinggi dimana nantinya akan digunakan untuk membiayai segala kegiatan operasional dan aktivitas yang dilakukan oleh bank. Dengan adanya profitabilitas tersebut, bank akan dapat berkembang dan bertahan sampai kegiatan suatu bank dimasa yang akan datang. ROA merupakan perbandingan antara total asset dengan laba bersih sebelum pajak, maka tolak ukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan dapat dilihat dari besar kecilnya ROA yang dihasilkan. Semakin besar ROA maka semakin besar keuntungan yang diperoleh suatu bank.

Dapat dijelaskan bahwa agar manajemen bank berhasil dalam mendapatkan tingkat ROA sesuai yang diharapkan maka manajemen bank perlu mengetahui dan memperhatikan variabel – variabel yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya ROA dalam setiap strategi dan kebijakan yang diambil, demikian juga dengan manajemen Bank – Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang disini berperan sebagai subyek penelitian. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan posisi ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode tahun 2012 sampai tahun 2016.

TABEL 1.1
PERKEMBANGAN RETURN ON ASSETS (ROA) PADA
BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa GO PUBLIC
TAHUN 2012 – TAHUN 2016
(dalam presentase)

NO	NAMA BANK	TAHUN									RATA-RATA TREN
		2012	2013	Tren	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	
1	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0,66	1,39	0,73	0,79	-0,60	0,33	-0,46	0,35	0,02	-0,33
2	Bank Bukopin, Tbk	1,83	1,75	-0,08	1,33	-0,42	1,38	0,05	1,39	0,01	-0,45
3	Bank Bumi Arta, Tbk	2,47	2,05	-0,42	1,52	-0,53	1,33	-0,19	1,52	0,19	-1,09
4	Bank Capital Indonesia, Tbk	1,32	1,59	0,27	1,33	-0,26	1,10	-0,23	1,00	-0,10	-0,25
5	Bank Central Asia, Tbk	3,59	3,84	0,25	3,86	0,02	3,84	-0,02	3,96	-0,12	0,28
6	Bank CIMB Niaga, Tbk	2,04	0,79	-1,25	1,74	0,95	1,03	-0,71	0,69	-0,34	-1,10
7	Bank China Construction Indonesia, Tbk	3,11	2,75	-0,36	1,60	-1,15	0,21	-1,39	1,19	0,98	-2,66
8	Bank Danamon Indonesia, Tbk	3,18	2,75	-0,43	3,14	0,39	2,58	-0,56	2,26	-0,32	-0,68
9	Bank Ekonomi Raharja, Tbk	1,02	-0,47	-1,49	0,17	0,64	-0,89	-1,06	1,48	2,37	-1,32
10	Bank Jtrust Indonesia, Tbk	2,78	2,23	-0,55	2,81	0,58	1,94	-0,87	1,93	-0,01	-0,84
11	Bank Maspion, Tbk	1,06	-7,58	-8,64	-4,96	2,62	-5,37	-0,41	-5,02	0,35	-6,34
12	Bank Mayapada, Tbk	1,00	1,11	0,11	0,80	-0,31	1,10	0,30	1,67	0,57	0,24
13	Bank Maybank Indonesia, Tbk	2,41	2,53	0,12	1,95	-0,58	2,10	0,15	2,03	-0,07	-0,33
14	Bank Mega, Tbk	1,49	1,53	0,04	0,42	-1,11	0,84	0,42	1,48	0,64	-0,49
15	Bank MNC Internasional, Tbk	2,74	1,14	-1,60	1,16	0,02	1,97	0,81	2,36	0,39	-0,67
16	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	0,09	-0,93	-1,02	-0,82	0,11	0,10	0,92	0,11	0,01	0,01
17	Bank OCBC NISP, Tbk	1,57	1,58	0,01	1,32	-0,26	0,99	-0,33	0,15	-0,84	-0,79
18	Bank Of India Indonesia, Tbk	1,79	1,81	0,02	1,79	-0,02	1,68	-0,11	1,85	0,17	-0,07
19	Bank PAN Indonesia, Tbk	3,14	3,80	0,66	3,36	-0,44	1,27	-0,52	1,68	-1,68	-1,88
20	Bank Permata, Tbk	1,70	1,55	-0,15	0,16	-1,39	0,16	0,00	-4,89	-5,05	-2,80
21	Bank QNB Kesawan, Tbk	1,96	1,85	-0,11	1,79	-0,06	1,27	-0,52	1,68	0,41	-0,59
22	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	-0,81	0,07	0,88	1,05	0,98	0,87	-0,18	-3,34	-4,21	0,63
23	Bank Sinarmas, Tbk	1,63	1,53	-0,10	1,66	0,13	1,55	-0,11	1,49	-0,06	-0,09
24	Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	1,74	1,71	-0,03	1,02	-0,69	0,95	-0,07	1,72	0,77	-0,60
25	Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	4,71	4,54	-0,17	3,56	-0,98	3,12	-0,44	3,06	-0,06	-1,61
26	Bank Victoria Internasional, Tbk	2,17	2,10	-0,07	0,80	-1,30	0,65	-0,15	0,52	-0,13	-1,55
Jumlah		48,43	37,01	-13,38	33,35	-3,66	26,51	-6,84	20,64	-5,87	-23,35
Rata-Rata		1,86	1,42	-0,51	1,28	-0,14	1,02	-0,26	0,79	-0,23	-0,97

Sumber : laporan Publikasi OJK dan website bank masing-masing

Menurut penjelasan tabel diatas, menunjukan bahwa tahun 2011, hingga tahun 2016 dengan total dua puluh enam bank tercatat mengalami kenaikan dan penurunan rata-rata trend ROA, dengan penjabaran diatas maka Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yang mengalami penurunan rata-rata ROA yakni duapuluh dua bank yang meliputi Bank Artha Graha Internasional, Tbk (-0,33), Bank Bukopin, Tbk (-0,45), Bank Bumi Arta, Tbk (-1,09), Bank Capital Indonesia, Tbk (-0,25), Bank CIMB Niaga, Tbk (-1,10), Bank China Construction Indonesia, Tbk (-2,66), Bank Danamon Indonesia, Tbk (-0,68), Bank Ekonomi Raharja, Tbk (-1,32), Bank Jtrust Indonesia, Tbk (-0,84), Bank Maspion, Tbk (-6,34), Bank Maybank Indonesia, Tbk (-0,33), Bank Mega, Tbk (-0,49), Bank MNC Internasional, Tbk (-0,67), Bank OCBC NISP, Tbk (-0,79), Bank Of India Indonesia, Tbk (-0,07), Bank PAN Indonesia, Tbk (-1,88), Bank Permata, Tbk (-2,80), Bank QNB Kesawan, Tbk (-0,59), Bank Sinarmas, Tbk (-0,09), Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk (-0,60), Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk (-1,61), sedangkan Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yang mengalami peningkatan ada empat bank yang meliputi Bank Central Asia, Tbk (0,28), Bank Mayapada, Tbk (0,24), Bank Nusantara Parahyangan, Tbk (0,01), Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk (0,63). Menurut teori terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap naik turunnya ROA yang dialami oleh suatu bank, diantaranya kinerja keuangan bank yang meliputi likuiditas, kualitas aset, sensitivitas, dan efisiensi. Namun tidak menutup kemungkinan penyebab yang lainnya juga dapat mempengaruhi perubahan ROA. Dengan melihat rasio-rasio tingkat profitabilitas bank, kita dapat melihat seberapa besar tingkat kemampuan

bank dalam mendapatkan keuntungan. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). Semakin besar ROA pada suatu bank, maka akan semakin besar pula tingkat keuntungan yang akan diperoleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset, sehingga dalam penelitian ini digunakan tingkat profitabilitas dengan rasio *Return on Asset* (ROA). Beberapa faktor untuk mengukur penilaian tingkat kinerja perbankan yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi faktor likuiditas, faktor kualitas aktiva, faktor sensitivitas dan faktor efisiensi.

Likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai, Veithzal Rivai (2013 : 482). Faktor ini perlu dikelola dengan baik karena menyangkut kepercayaan masyarakat terhadap bank. Untuk mengukur tingkat likuiditas pada suatu bank dapat menggunakan *Loan to Deposits Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

Rasio LDR adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek terhadap pihak ketiga, rasio ini memiliki pengaruh searah (positif) terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila LDR meningkat, berarti terjadi kenaikan total kredit yang diberikan bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase kenaikan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga yang secara langsung dapat meningkatkan laba sekaligus menyebabkan kenaikan ROA.

IPR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan

suatu bank dalam memenuhi kewajibannya pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga yang dimiliki bank. IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila IPR meningkat, telah terjadi peningkatan penempatan surat-surat berharga dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat

Kualitas aktiva adalah seluruh aktiva yang dimiliki oleh suatu bank yang di dalamnya terdiri dari aktiva produktif dan aktiva non produktif. Kualitas Aktiva adalah mengukur kemampuan semua aktiva produktif bank untuk memenuhi bank dalam kebutuhan mendapatkan tingkat keuntungan (Veithzal Rivai, 2013: 473-474). Faktor ini perlu dikelola untuk kelangsungan usaha bank yang tergantung pada seberapa kesiapan bank dalam menanggung kemungkinan timbulnya sebuah risiko kerugian dalam penanaman dana untuk mengukur rasio ini dapat digunakan rasio diantaranya, Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena jika APB sebuah bank meningkat, menandakan telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aktiva produktif yang dimiliki bank. Akibatnya biaya yang di cadangkan meningkat lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan ROA juga menurun.

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi

apabila NPL meningkat, berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dibanding presentase peningkatan total kredit. Dengan demikian akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dari peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga ikut menurun.

Sensitivitas pasar adalah kemampuan yang dimiliki oleh suatu bank dalam menanggapi keadaan pasar yang berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank. Menurut Veitzhal Rivai (2013 : 485) sensitivitas pasar merupakan pertimbangan risiko yang harus diperhitungkan berkaitan erat dengan sensitivitas perbankan. Sensitivitas terhadap risiko ini penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Untuk mengukur tingkat sensitivitas dapat menggunakan *Interest Rate Risk Ratio* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila IRR meningkat itu telah terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL). Apabila dalam situasi ini terjadi kecenderungan tingkat suku bunga meningkat, maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan ROA juga ikut meningkat. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya, dalam situasi tingkat suku bunga cenderung turun, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga dengan lebih besar dibanding penurunan biaya bunga, sehingga laba bank menurun, modal

bank menurun dan ROA juga menurun. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif.

PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila PDN meningkat, menandakan telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pasiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung mengalami peningkatan maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibanding peningkatan biaya valas, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan ROA juga ikut mengalami peningkatan. Jadi pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya, apabila nilai tukar mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibanding penurunan biaya valas, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan ROA juga menurun. Jadi pengaruh PDN terhadap ROA adalah negatif. dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pasiva valas.

Efisiensi adalah untuk mengukur kinerja manajemen suatu bank apakah telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna hasil dan hasil guna, maka melalui rasio-rasio keuangan di sini juga dapat diukur secara kuantitatif tingkat efisiensi yang telah dicapai oleh manajemen bank yang bersangkutan (Martono 2013:87). Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi suatu bank diantaranya Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Base Income Ratio* (FBIR).

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila BOPO meningkat, berarti telah terjadi peningkatan biaya

operasional bank dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya terjadi peningkatan biaya operasional lebih besar dibanding peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank akan menurun dan ROA bank juga akan menurun.

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase total pendapatan operasional yang diterima bank. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih besar dari peningkatan total pendapatan operasional, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas bank yang bersangkutan. Selain itu rasio profitabilitas dijadikan ukuran kesehatan keuangan bank untuk mempertahankan arus sumber-sumber modal bank Kasmir (2012 : 327). Untuk selanjutnya dalam penelitian ini menggunakan ROA sebagai ukuran kinerja perbankan.

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap *total asset*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, menunjuk bahwa masih terdapat masalah pada ROA Bank Umum Swasa Nasional Devisa *Go Public*, sehingga diperlukan adanya penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Likuiditas,

Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang akan disajikan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Loan to Deposits Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR), Aktiva Produktif Bermasalah (APB), *Non Performing Loan* (NPL), *Interest Rate Risk Ratio* (IRR), *Posisi Devisa Netto* (PDN), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Base Income Ratio* (FBIR) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
4. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
5. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
6. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
7. Apakah PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?

8. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
9. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
10. Variabel apakah diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh *Loan to Deposits Ratio (LDR)*, *Investing Policy Ratio (IPR)*, Aktiva Produktif Bermasalah (APB), *Non Performing Loan (NPL)*, *Interest Rate Risk Ratio (IRR)*, *Posisi Devisa Netto (PDN)*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Fee Base Income Ratio (FBIR)* secara bersama-sama terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap tingkat

ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

6. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
9. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
10. Mengetahui diantara rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang memberikan pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

1.4 **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **Bagi Bank**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh manajemen bank dalam menghadapi suatu masalah agar dapat dikaji guna mempertimbangkan pengambilan keputusan terhadap tingkat kesehatan dan kinerja bank di masa yang akan datang.

2. **Bagi Penulis**

Melatih kemampuan serta menambah pengetahuan dalam bidang perbankan, menambah wawasan dalam lingkup dunia perbankan serta dapat

mengaplikasikan teori-teori serta materi apa saja yang telah diperoleh selama perkuliahan dalam dunia kerja mengenai operasional bank.

3. Bagi Pihak Lainnya

Diharapkan dapat menjadi suatu masukan guna membantu pihak lain dalam mengetahui tentang perbankan terlebih dalam operasional kinerja bank serta menjadi masukan atau inspirasi bagi para penulis guna membantu mengembangkan penelitian yang lebih baik khususnya dalam bidang perbankan.

4. Bagi STIE Perbanas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana pembendaharaan koleksi bacaan maupun skripsi di perpustakaan STIE Perbanas dan sebagai bahan pertimbangan bagi semua mahasiswa yang nantinya akan memilih judul yang sama sebagai bahan penelitian, sehingga diharapkan mahasiswa dapat menulis skripsi dengan hasil yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan ini, dibagi kedalam lima bab secara teratur dan sistematika.

Secara rinci sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini, bab pendahuluan, diuraikan perihal latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh penulis lain, kemudian berisi landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai bagaimana metode penelitian yang akan digunakan nantinya dalam penulisan proposal ini yang meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : GAMBARAN UMUM SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini dijelaskan tentang Gambaran Umum Subjek Penelitian dan Analisis Data.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini dijelaskan tentang Kesimpulan, Keterbatasan Penelitian dan Saran.